

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan industri merupakan salah satu tulang punggung bagi perekonomian nasional dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan perkapita yang tinggi sehingga dapat tercapai masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan industri juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesempatan kerja serta memperbaiki kualitas pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang mendukung pembangunan industri adalah dengan adanya industri kecil. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan industri seperti industri konveksi yang ada di Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Pembangunan industri dapat berlangsung baik apabila didukung oleh faktor teknologi industri dan peranan dari masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang berada dilingkungan industri kecil harus dibina dan dipersiapkan untuk kemajuan dari industri itu sendiri. Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri, hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut. Munculnya industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat kearah yang lebih baik (Saripudin, 2005:166). Industri kecil adalah industri yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga, membantu menciptakan kesempatan kerja yang sekaligus berarti membantu meningkatkan pendapatan

bagi penduduk ekonomi lemah. Industri kecil telah memiliki peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan ekonomi khususnya dalam membantu menyerap tenaga kerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia sebagian besar terdapat di pedesaan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagai motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pedesaan, yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan pedesaan. UMKM di pedesaan terutama bisa berperan sebagai pendorong diversifikasi kegiatan ekonomi diluar sektor pertanian dan ini sangat penting karena kapasitas penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian di banyak wilayah di tanah air semakin mengecil karena banyak hal, termasuk luas lahan pertanian yang semakin sempit. Jika UMKM di pedesaan bisa tumbuh pesat, tidak hanya dalam arti jumlah unit usaha bertambah tetapi juga produktifitas usaha meningkat, migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan bisa berkurang secara signifikan.

Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia pada saat ini. Terbukti pada waktu krisis ekonomi menunjukkan bahwa unit usaha koperasi dan industri skala kecil dan menengah ternyata lebih mampu bertahan di tengah krisis ekonomi yang pernah melanda negara Indonesia seperti krisis ekonomi pada tahun 1997 dan tahun 2004 yang membuat bahan bakar minyak mengalami kenaikan, bahan baku untuk industri

juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, karena usaha mereka tidak bergantung pada bahan atau komponen impor. Kondisi ini semakin menunjukkan bahwa perhatian pemerintah daerah khususnya terhadap unit kegiatan ini perlu ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam rangka mendorong peningkatan skala usaha dari industri kecil tersebut.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) diharapkan menjadi basis perekonomian dan dapat menggantikan peran pengusaha besar. Sejak krisis moneter yang diawali tahun 1997 hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal terhadap karyawannya. Berbeda dengan UKM yang tetap bertahan di dalam krisis dengan segala keterbatasannya. UKM dianggap sektor usaha yang tidak cengeng dan tahan banting. Industri kecil maupun industri rumah tangga merupakan industri yang sebagian besar berada di daerah pedesaan memegang peranan yang penting sekali bagi pembangunan ekonomi pedesaan dan usaha pemerataan yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Kedua jenis usaha ini merupakan instrument pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Selain itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil di pedesaan merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total dari ekonomi pedesaan. Nilai tambah total yang tinggi hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara pertumbuhan jumlah orang yang bekerja di semua sektor ekonomi yang ada di pedesaan dan peningkatan produktivitas pekerja di sektor-sektor tersebut. Dengan kata lain merupakan suatu usaha yang juga mengurangi pengangguran di dalam masyarakat di desa itu sendiri.

Keberadaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu pilar dari ekonomi kerakyatan yang menjadi tumpuan sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. IKM banyak dikerjakan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia karena beberapa alasan, antara lain jumlah modal yang relatif sedikit, tidak menghendaki keterampilan yang tinggi, dan perizinan yang tidak berbelit (Yustika, 2002:61). Dengan demikian keberadaan IKM dapat berkembang baik sehingga bisa menyerap tenaga kerja yang banyak seperti IKM yang ada di Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Masyarakat Desa Babakan Peuteuy mengalami suatu perubahan yang cukup signifikan dengan berkembangnya industri konveksi dan terbukanya lapangan pekerjaan yang bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung merupakan salah satu Industri yang dapat bertahan dan mengalami kemajuan ketika krisis ekonomi melanda Indonesia, secara otomatis industri ini telah mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di daerah setempat. Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Daya beli tersebut diperoleh sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi seperti upah, gaji, suku bunga sewa dan balas jasa dari faktor-faktor produksi lainnya ( Mulyadi S, 2002:7).

Adanya industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung tidak terlepas dari peranan para pengusaha yang mulai dirintis oleh Bapak Hendi pada tahun 1995, kemudian pada perkembangannya dengan melihat peluang usaha yang menjanjikan mulailah bermunculan para pangusaha asli dari Desa Babakan Peuteuy seperti Bapak Asep, Bapak Dindin, Bapak Epul dan yang lainnya. Menariknya dari para perintis industri konveksi ini sebagian besar merupakan korban PHK dari berbagai pabrik-pabrik swasta yang berada di daerah Rancaekek-Cicalengka.

Pemilihan judul mengenai Perkembangan Industri Konveksi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung (Kajian Historis 1995-2008) menarik untuk dikaji lebih mendalam karena beberapa alasan yaitu, belum banyak yang mengkaji Industri Konveksi di suatu daerah pedesaan yang bisa dijadikan lapangan pekerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Adapun batas dari penelitian ini adalah tahun 1995-2008 penelitian diawali pada tahun 1995, hal itu didasarkan pada tahun tersebut salah seorang pengusaha konveksi yang bernama Bapak Hendi tinggal dan merintis industri konveksinya di Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung kemudian penduduk asli Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten memulai usaha konveksi ini yaitu Bapak Asep dan Bapak Saepul, sehingga masyarakat mulai mengenal industri konveksi dan beberapa orang yang mempunyai modal yang cukup menjadi pengusaha industri konveksi dan mulai muncullah golongan pengusaha konveksi di Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung. Kemunculan Golongan Pengusaha Industri berdampak

positif bagi masyarakat Desa Babakan Peuteuy dan industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy juga mengalami kemajuan yang cukup pesat baik dari jumlah pengusaha yang ada sampai kepada jumlah produksi yang dihasilkan. Tahun kajian dibatasi sampai tahun 2008 karena sampai pada tahun ini industri konveksi tetap mengalami kemajuan hal ini tentunya membuktikan bahwa industri kecil lebih bisa bertahan pada saat terjadinya krisis ekonomi dibanding perusahaan-perusahaan besar yang sampai mengalami gulung tikar. Oleh karena itu penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut **“Perkembangan Industri Konveksi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung (Kajian Historis 1995-2008)”**

## **1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah *“Mengapa industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy mampu bertahan ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997?”*.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka penulis memfokuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi industri di Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung pada tahun 1995-2008 ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pengusaha industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy untuk menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1997 ?
3. Bagaimana kontribusi industri konveksi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung ?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2008, meliputi perkembangan awal industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung sejak awal didirikannya melalui berbagai faktor dalam melihat berbagai peningkatan dan penurunan industri ini baik dari faktor modal, tenaga kerja, maupun faktor produksi lainnya sampai dengan pemasarannya. Penulis berusaha untuk menggali dan memaparkan awal berdirinya industri konveksi ini, sehingga bisa dikenal luas oleh masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung dan bisa menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Babakan Peuteuy.
2. Menjelaskan peranan dari para pengusaha industri konveksi dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung sehingga bisa berkembang dan menjadi salah satu usaha yang di jadikan tumpuan ekonomi masyarakat hingga terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia.
3. Mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan oleh pengusaha konveksi di Desa Babakan Peuteuy dalam mengembangkan industri konveksi yang mencakup akan kreativitas dalam menciptakan model dan desain baru, kerajinan, dan lain-lain.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan berguna bagi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah serta instansi-instansi terkait dalam rangka meningkatkan bidang industri kecil dan perindustrian khususnya di kawasan industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada para pengusaha dan pekerja untuk dapat lebih inovatif dan kreatif dalam meningkatkan usahanya.
3. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis mengenai data dan informasi tentang perkembangan industri konveksi di Desa Babakan Peuteuy serta peran sertanya dalam upaya meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat sekitarnya.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah dengan pendekatan interdisipliner yang menggunakan bantuan ilmu sosial lainnya seperti disiplin ilmu Sosiologi, Ekonomi dan Politik. Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007 : 13). Metode ilmiah dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Dalam melakukan pertimbangan ini, penulis menggunakan metode historis yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.



Metode historis yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986 : 32).

Dalam Metodologi Penelitian Sejarah terdapat empat tahapan, diantaranya yaitu heuristik, kritik berupa intern maupun ekstern, interpretasi dan tahapan terakhir yaitu historiografi.

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan atau mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis terdiri dari buku, artikel, dan lain sebagainya. Selain menggunakan sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dengan pendekatan sejarah lisan sebagai sumber primer. Sumber lisan diperoleh dengan mewawancarai saksi atau pelaku sejarah yang sezaman sebagai narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi atas permasalahan yang dikaji.
2. Kritik atau analisis, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian

pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Setelah melalui beberapa proses yang selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi (Ismaun, 2005 : 48-51).

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yakni pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sosial yang dominan, yang ditunjang dan di lengkapi oleh ilmu-ilmu sosial lainnya, antara lain ekonomi, sosiologi dan antropologi.

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan. Sebagai langkah awal penulis mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau literature. Setelah itu penulis menganalisis setiap sumber yang di peroleh dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang penulis anggap otentik, kemudian data-data tersebut penulis paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.

2. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan media berupa foto-foto atau gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang di dokumentasikan pada saat proses penelitian berlangsung dilapangan.
3. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview langsung. Wawancara yang penulis lakukan dalam rangka melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa responden diantaranya yaitu instansi desa, tokoh masyarakat, pemilik usaha konveksi dan pekerja pabrik konveksi itu sendiri.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan skripsi ini adalah :

##### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan dilapangan, pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan, metode penulisan serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

##### **2. BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab kedua, berisi mengenai suatu penerahan dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu kepada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini menjadi acuan dalam penelitian yang penulis

lakukan serta dapat menjelaskan isi pembahasan yang penulis uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini, penulis memaparkan metode yang digunakan untuk merampungkan rumusan penelitian, metode penelitian ini harus mampu menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

### **4. BAB IV Perkembangan Industri Konveksi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung (Kajian Historis 1995-2008)**

Penulis membahas tentang uraian yang berisi penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang ditanyakan dalam perumusan masalah sebagai bahan kajian. Bab ini berisi mengenai keterangan-keterangan dari data temuan dilapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut., khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis mencoba mengkritisi data-data temuan dilapangan dan membandingkannya dengan bahan atau sumber yang mendukung pada permasalahan yang penulis teliti. Selain itu, dalam bab ini dipaparkan pula mengenai pandangan penulis terhadap permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang penulis lakukan.

## **5. BAB V Kesimpulan**

Bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan bab empat dari hasil analisis yang penulis lakukan, merupakan kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian.

